ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA TUNAGRAHITA DI SKH NEGERI 02 KOTA SERANG

Elsa Fitria[1], Yahdinil Firda Nadirah[2]
Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
[1] fitriaelsa2201@gmail.com ,[2]yahdinil@uinbanten.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the learning styles of students with intellectual disabilities using qualitative methods to dig deeper into the characteristics of their learning styles. The learning styles of students with intellectual disabilities are often influenced by their intellectual limitations, which affect the way they absorb and process information. Through a qualitative approach, this research focuses on collecting in-depth data through direct interviews with teachers, parents and students themselves to understand their needs and the most effective learning strategies. With this approach, it is hoped that certain patterns can be found that can help teachers in designing learning that is more appropriate to the characteristics and potential of students with intellectual disabilities. These interviews provide an opportunity to gain a subjective view of how students with intellectual disabilities learn and interact with learning materials. It is hoped that the results of this research will provide deeper insight into the importance of adapting teaching methods to suit the individual learning styles of students with intellectual disabilities, so as to increase the effectiveness of the learning process for them. The findings from this research can also be a basis for developing better inclusive education policies in the future.

Keywords: Learning Style, Mental Retardation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya belajar siswa tunagrahita dengan menggunakan metode kualitatif untuk menggali lebih dalam tentang karakteristik gaya belajar mereka. Gaya belajar siswa tunagrahita sering kali dipengaruhi oleh keterbatasan intelektual yang dimiliki, yang mempengaruhi cara mereka menyerap dan mengolah informasi. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini berfokus pada pengumpulan data secara mendalam melalui wawancara langsung dengan guru, orang tua, serta siswa itu sendiri untuk memahami kebutuhan dan strategi pembelajaran yang paling efektif bagi mereka. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan pola-pola tertentu yang dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik dan potensi siswa tunagrahita. Wawancara ini memberikan kesempatan untuk memperoleh pandangan subjektif mengenai bagaimana siswa dengan disabilitas intelektual ini belajar dan berinteraksi dengan materi pembelajaran. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pentingnya adaptasi metode pengajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar individu siswa tunagrahita, sehingga dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran bagi mereka. Temuan dari

penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan inklusif yang lebih baik di masa depan.

Kata Kunci : Gaya Belajar, Tunagrahita

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak setiap individu, termasuk bagi siswa dengan disabilitas, seperti tunagrahita. Siswa tunagrahita, yang memiliki keterbatasan intelektual, sering kali menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran karena keterbatasan kemampuan kognitif dan adaptasi sosial mereka. Oleh karena itu, penting untuk memahami gaya belajar mereka agar metode pengajaran yang diterapkan bisa lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan individu. Gaya belajar merujuk pada cara unik seseorang dalam menyerap, memproses, dan mengingat informasi. Dengan mengetahui gaya belajar siswa tunagrahita, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang dapat memaksimalkan potensi siswa, membantu mereka memahami materi lebih baik, dan meningkatkan motivasi belajar.

Pendidikan bagi siswa tunagrahita memerlukan perhatian khusus untuk memastikan mereka memperoleh pembelajaran yang optimal. Tunagrahita merupakan kondisi dimana individu mengalami keterbatasan intelektual yang mempengaruhi kemampuan belajar, interaksi sosial, dan adaptasi dengan lingkungan. SKh Negeri 02 Kota Serang sebagai salah satu sekolah yang melayani pendidikan bagi siswa tunagrahita, menghadapi tantangan dalam memahami kebutuhan individu setiap siswa. Dalam konteks ini, mengenali gaya belajar siswa menjadi langkah penting untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar.

Gaya belajar mengacu pada cara individu menyerap, memproses, dan memahami informasi. Siswa tunagrahita memiliki karakteristik belajar yang beragam, seperti preferensi visual, auditorial, atau kinestetik, yang sering kali berbeda dengan siswa pada umumnya. Ketidakmampuan untuk mengenali gaya belajar yang tepat dapat menjadi hambatan dalam penyampaian materi dan pemahaman siswa. Oleh karena itu,

pendidik di SKh Negeri 02 Kota Serang dituntut untuk memahami dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa, sehingga dapat memaksimalkan potensi belajar mereka.

Penelitian mengenai gaya belajar siswa tunagrahita di SKh Negeri 02 Kota Serang penting dilakukan untuk memberikan gambaran mendalam tentang kebutuhan pendidikan mereka. Analisis ini dapat membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk pengembangan program pendidikan khusus yang lebih terarah, serta mendukung siswa tunagrahita dalam mengembangkan kemandirian dan kompetensi yang sesuai dengan kapasitas mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya belajar siswa tunagrahita melalui pendekatan kualitatif, dengan fokus pada pemahaman mendalam mengenai cara mereka belajar dan berinteraksi dengan lingkungan pendidikan. Metode kualitatif dipilih karena dapat memberikan gambaran yang lebih holistik dan mendalam tentang pengalaman belajar siswa tunagrahita yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan data kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan berbagai pihak terkait, seperti guru, orang tua, dan siswa itu sendiri. Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa tunagrahita, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis gaya belajar siswa tunagrahita. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam pengalaman, perilaku, dan kebutuhan individu dalam konteks tertentu. Metode kualitatif memberikan fleksibilitas untuk mengeksplorasi dan menggali data berdasarkan perspektif siswa, guru,

dan orang tua. Subjek penelitian ini adalah siswa tunagrahita di sekolah inklusi, dengan jumlah partisipan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung. Wawancara dilakukan kepada guru, orang tua, dan siswa untuk mendapatkan informasi tentang gaya belajar, strategi pembelajaran yang digunakan, serta hambatan yang dihadapi. Observasi dilakukan di lingkungan belajar siswa untuk mengamati pola interaksi, respons terhadap metode pembelajaran, dan kebutuhan khusus yang muncul selama proses belajar. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif, dengan langkah-langkah meliputi pengorganisasian data, pengkodean tematik, dan interpretasi hasil untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif terkait gaya belajar siswa tunagrahita.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian yang dilakukan untuk menganalisis gaya belajar siswa tunagrahita, ditemukan bahwa gaya belajar Ananda A lebih cenderung visual dan kinestetik. Hal ini terlihat dari kemampuan Ananda dalam memahami instruksi melalui gambar atau contoh gerakan secara langsung. Namun, terdapat keterbatasan pada aspek keterampilan motorik, seperti kemampuan menggerakkan mulut saat berbicara yang belum optimal, serta keterlambatan berbicara dibandingkan anak seusianya. Faktor-faktor ini memengaruhi proses pembelajaran, terutama dalam penerimaan dan pengungkapan informasi.

Dalam mengajar Ananda A, Ibu L, dengan sabar mengatur A untuk mengikuti pelajaran. Terlebih saat saya melakukan observasi, sedang tidak ada pembelajaran, tetapi hanya kegiatan latihan untuk acara perpisahan, tetapi saya di perbolehkan untuk meneliti Ananda A ini di dalam Ruangan kelas, seperti yang saya lihat dan pahami bahwa memang tingkat kecerdasan atau intelektual Ananda A ini

rendah, seperti untuk mengenal huruf saja Ananda belum bisa meskipun sudah duduk di bangku kelas 3 SMP, tidak hanya huruf, Ananda juga tidak bisa menenali semua angka, hanya dari angka 1 sampai 5, selebihnya Ananda tidak bisa mengenalinya. Dan untuk keterampilan motorik pun Ananda Az masih belum maksimal, seperti cara dia menggerakan mulut untuk berbicaraatau keterlambatan dalam berbicara yang tidak ideal dengan umur Ananda A yang seharusnya sudah maksimal, tetapi di sisi lain Ananda A ini sangat baik dalam berkomunikasi walaupun itu dengan orang yang baru ia temui, dan Ananda senang bercerita tentang pengalaman nya. Saya sebagai observer pun sangat respect kepada Ananda karena semangatnya dalam bercerita dan berkomunikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap metode pembelajaran yang diterapkan di SKHN 02 Kota Serang, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan telah menunjukkan tingkat efektivitas yang bervariasi. Beberapa siswa tunagrahita menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan kognitif, motorik, dan sosial-emosional setelah mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penyesuaian metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru, seperti modifikasi waktu, materi, dan proses pembelajaran, telah memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum menunjukkan kemajuan yang optimal. Hal ini mengindikasikan bahwa perlu dilakukan upaya lebih lanjut untuk mengidentifikasi metode pembelajaran yang paling efektif bagi setiap individu siswa tunagrahita.

Selain itu, keterampilan motorik halus Ananda A juga memerlukan perhatian khusus. Misalnya, kemampuan untuk menulis, memegang benda kecil, atau melakukan aktivitas yang memerlukan koordinasi tangan-mata masih belum berkembang secara maksimal. Hambatan ini berdampak pada proses belajar, terutama saat menggunakan alat

tulis atau mengikuti kegiatan praktis di kelas. Guru dan orang tua perlu memberikan pendampingan intensif melalui aktivitas yang dirancang untuk melatih keterampilan motorik secara bertahap, seperti permainan manipulatif atau kegiatan seni.

Berdasarkan temuan ini, pendekatan pembelajaran yang disarankan adalah memanfaatkan alat bantu visual seperti gambar, video, dan kartu bergambar, serta melibatkan lebih banyak aktivitas fisik yang menarik. Kegiatan ini dapat membantu Ananda memahami konsep dengan lebih baik sekaligus melatih keterampilan motoriknya. Dukungan dari lingkungan, termasuk guru, keluarga, dan teman sebaya, sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan potensi Ananda secara maksimal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar siswa tunagrahita merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang unik pada setiap individu menjadi dasar dari preferensi belajar, sementara faktor eksternal berperan dalam membentuk dan mengembangkan gaya belajar tersebut. Lingkungan belajar yang kondusif, metode pembelajaran yang bervariasi, dan dukungan keluarga yang positif dapat membantu siswa tunagrahita untuk mengembangkan potensi belajar mereka secara optimal. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami keragaman gaya belajar siswa tunagrahita dan menyesuaikan metode pembelajaran agar dapat memenuhi kebutuhan belajar masing-masing individu

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap gaya belajar siswa tunagrahita di SKh Negeri 02 Kota Serang, ditemukan bahwa setiap siswa memiliki preferensi belajar yang unik, baik visual, auditorial, maupun kinestetik. Keunikan ini mencerminkan kebutuhan khusus yang harus dipenuhi oleh para pendidik agar proses pembelajaran berjalan efektif. Pemahaman tentang gaya belajar ini memungkinkan guru untuk memberikan pendekatan yang lebih

personal dalam penyampaian materi, sehingga membantu siswa tunagrahita untuk lebih mudah memahami pelajaran.

Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa pemanfaatan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi mereka dalam belajar. Misalnya, siswa dengan gaya belajar visual akan lebih responsif terhadap penggunaan media gambar atau video, sementara siswa kinestetik membutuhkan aktivitas yang melibatkan gerakan fisik. Dengan demikian, guru perlu mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran untuk mengakomodasi kebutuhan beragam siswa, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan mereka secara holistik

Kesimpulannya, analisis gaya belajar siswa tunagrahita di SKh Negeri 02 Kota Serang memberikan wawasan penting bagi pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Pemahaman mendalam tentang gaya belajar ini tidak hanya berdampak pada keberhasilan akademik siswa, tetapi juga pada peningkatan kemandirian dan keterampilan hidup mereka. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk terus meningkatkan kompetensi guru dalam mengenali dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang adaptif, serta mendukung upaya penelitian lanjutan guna memperkuat praktik pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

Sudirman, S., Senjaya, A. J., & SW, P. E. (2017). Analisis gaya belajar siswa tunagrahita ringan materi perkalian di Sekolah dan di Rumah. Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang, 1(1), 1-8

Yahya, F. (2018). Gaya belajar anak tunagrahita pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 5 SLB C Dharma Pendidikan Sidoarjo (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Mohammad Effendi, (2006),Pengantar Psikopedagogik Anak

Berkelainan Jakarta: PT Bumi aksara,

Moh. Amin. (1995). Otropedagogik Anak Tunagrahita. Jkarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayan.

Paton and Payne. (1986). Mental Retardation. Ohio: Charles E. Merrill Publising Company.

Arifin, Z. (2016). Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Kelas Inklusif. Tafaqquh: Jurnal Penelitian dan Kajian Keislaman, 4(1), 91-111.

Amriliyanto, A., & Ainin, I. K. (2013). Pembelajaran Chaining Bermedia Origami Terhadap Kemempuan Motorik Halus Anak Tungarhita Sedang. Jurnal Pendidikan Khusus, 3(3), 2-8.

DePorter, B., Hernacki, M., & Abdurrahman, A. (1999). Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Bandung: Kaifa.

Kosasih, E. (2012). Cara Bijak Memahami Anak BerkebutuhanKhusus. Bandung: YramaWidya.

Emzir. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sefni, F. (2014). Efektifitas Metode Proyek Pada Pembelajaran Keterampilan Bagi Anak Tunagrahita Sedang Kelas X SMALB Di YPAC Sumbar (Quasi Eskperimen). E-JUPEKhu, 3(3).